



Strategi Pengembangan Objek Eduwisata Situs Astana Gede di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Muhamad Fauzi Efendi^{1*}, Ajeng Putu Habsah¹, Aneu Rizky Yuliana¹, Yola Dwi Putri¹, Chepy Fahrudin¹, Yani Sri Astuti¹

¹Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Eduwisata, Situs Warisan Budaya, Analisis SWOT	Pengembangan merupakan suatu upaya yang diorientasikan untuk mencapai keterpaduan dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya. Salah satu daerah yang memiliki potensi eduwisata yang baik terletak di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Potensi yang dimanfaatkan berupa area cagar budaya berbasis pendekatan histori dari hikayat kerajaan Galuh di tataran Pasundan melalui peninggalan artefak yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung kajian strategi pengembangan objek eduwisata Situs Astana Gede di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam menunjang penelitian didapatkan melalui observasi lapangan, kajian literatur dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisis matrix SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman, dan potensi dari berbagai pengaruh internal dan eksternal objek yang dikaji. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pengembangan eduwisata di Situs Astana Gede ke arah pengembangan yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan jika pengaruh internal dan eksternal sangat penting dalam upaya pengembangan situs warisan budaya tersebut. Selain itu, urgensi dari pengembangan objek wisata tersebut memiliki manfaat dari segi ekonomi, pendidikan, dan pariwisata.
Keywords: Edutourism, Cultural Heritage Sites, SWOT Analysis	ABSTRACT <i>Development is an oriented effort to achieve integration in the use and utilization of available resources. One area that has good educational potential is located in Kawali District, Ciamis Regency. The potential that is utilized is in the form of a cultural heritage area based on a historical approach from the saga of the Galuh kingdom at the Pasundan level through the artifacts. Therefore, this research carries out the study of the strategy for developing edutourism objects at the Astana Gede Site in Kawali District, Ciamis Regency, West Java. The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques to support research were obtained through field observations, literature reviews and documentation studies. The analysis used uses a SWOT matrix analysis to find out the strengths, weaknesses, threats, and potential of various internal and external influences on the object being studied. The purpose of this research is to explain the edutourism development strategy at the Astana Gede Site towards optimal development. The results of the study show that internal and external influences are very important in efforts to develop these cultural heritage sites. In addition, the urgency of</i>

developing these attractions has benefits in terms of economy, education and tourism.

***Corresponding Author:**

Muhamad Fauzi Efendi

Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
mfauziefendi3010@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten potensial dalam sektor pariwisata dan memiliki prospek yang unggul untuk dikembangkan menjadi eduwisata objek wisata situs Astana Gede Kawali. Situs tersebut berada di dusun Indrayasa, desa Kawali, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 19 Tahun 2011 paragraf 3 pasal 7 yang menjelaskan bahwa dalam pengembangan Kawasan pariwisata harus dilakukan melalui penataan kawasan dan jalur pariwisata, penyediaan sarana serta prasarana, dan pemeliharaan kelestarian dan mutu lingkungan hidup.

Dalam mengembangkan kawasan pariwisata yang sesuai dengan Peraturan daerah tersebut, maka memerlukan mitra antara pemerintah, pengusaha, dan juga masyarakat yang terkait (Lasaiba, 2022a). Namun, pengembangan objek wisata tersebut memiliki beberapa permasalahan yang masih belum tertangani secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian (Pratama, 2017) didapatkan indikator-indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Situs Astana Gede Kawali yang ditinjau berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Minimnya sarana untuk sosialisasi dan promosi oleh pihak Dinas Pariwisata, baik

melalui media cetak, media sosial, elektronik, maupun *event* besar tentang kesenian ataupun kebudayaan. Maka dari itu, Situs Astana Gede belum mampu menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung ke objek wisata tersebut.

3. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk menarik minat pengunjung.
4. Minimnya partisipasi masyarakat setempat dalam upaya pengembangan wisata Situs Astana Gede Kawali dikarenakan masih minimnya sarana serta pelatihan ataupun pendidikan bagi masyarakat terkait oleh pemerintah setempat seperti kegiatan pelatihan dalam menciptakan suatu kerajinan tangan yang dapat dijadikan sebagai cinderamata khas objek wisata Situs Astana Gede.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya penyelesaian yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis terkait implementasi kebijakan mengenai pengembangan destinasi wisata di situs Astana Gede Kawali. (Mardiana, 2022). Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah.

Menurut Hermawan (2016) (dalam Priyanto, 2018) menjelaskan bahwa pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti (1) dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat setempat, (2) meningkatkan

kesempatan berusaha, (3) meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, (4) serta dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya. Objek wisata sendiri didefinisikan sebagai tempat atau keadaan alam yang mempunyai sumberdaya wisata yang dibangun serta dikembangkan sehingga memiliki daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Priyanto, 2018).

Situs Astana Gede Kawali memiliki nilai budaya yang sangat kental. Hal tersebut dikarenakan oleh kenyataan bahwa di situs tersebut ditemukan enam prasasti dan beberapa artefak lainnya, di mana secara umum diyakini bahwa situs astana gede merupakan sebuah kabuyutan Kerajaan Galuh. Kerajaan Galuh berdiri sekitar abad ke-6 Masehi yang merupakan sebuah kerajaan Sunda pemeluk kepercayaan agama Hindu dan terletak di antara sungai Citarum dan Sungai Cisarayu, Jawa Barat.

Berdasarkan hal tersebut, menyebabkan Situs Astana Gede merupakan objek wisata yang potensial untuk dijadikan eduwisata. Maka dari itu, Situs Astana Gede Kawali dapat dikembangkan sebagai wisata edukasi. (Herlina, Muhsin, dkk. 2005). Pendidikan dan wisata merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya dapat saling berkaitan dan bersinergi. Menurut proses pendidikan yang dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas wisata termasuk metode pembelajaran yang aktif, kreatif, serta merupakan salah satu alternatif metode belajar yang efektif. Berdasarkan uraian di atas, strategi pengembangan objek wisata sangat urgensi dilakukan karena memiliki dampak positif sehingga dalam penelitian ini dikaji mengenai Strategi Pengembangan Objek Eduwisata Situs

Astana Gede di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disusun untuk mengkaji Strategi Pengembangan Objek Eduwisata Situs Astana Gede di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data didapatkan melalui kegiatan observasi langsung ke lapangan, kajian studi literatur, dan studi dokumentasi. Kajian literatur didapatkan melalui telaah informasi dari berbagai artikel atau jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian yang diusung oleh peneliti.

Tahapannya diawali dengan mengamati, menyusun, dan mengklasifikasikan data penunjang untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang dikumpulkan berupa keadaan geografis, keadaan sosial dan budaya, keadaan ekonomi, kearifan lokal, dan adaptasi lingkungan. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk membuktikan keadaan yang sesuai di lapangan. Adapun observasi lapangan dilakukan untuk mengkaji potensi dan permasalahan dalam pengembangan kegiatan wisata khususnya di situs Astana Gede.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kawasan

Situs Astana Gede merupakan suatu peninggalan arkeologi dari Kerajaan Galuh. Situs ini secara administratif berada di Desa Kawali, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Daerah tersebut berada pada koordinat 07°11'24,4"LS - 108°21'45,9"BT pada ketinggian ±404 mdpl. Kawali merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dengan jarak dari kota Ciamis sekitar 15 km yang

dimana secara aksesibilitas terletak di jalur jalan raya Ciamis-Kuningan-Cirebon. Situs ini memiliki luas sekitar 5 hektar yang berada pada perbatasan di Gunung Sawal bagian Timur, di sebelah utara mengalir Sungai Cikadondong, dan di sebelah selatan terdapat Sungai Cibulan. Situs Astana Gede ini menjadi peninggalan berbagai prasasti dan makam tokoh-tokoh penting pada masa Kerajaan Sunda Galuh. Selain itu, ditemukan pula batu bergores, struktur batu, batu tegak, 6 buah prasasti, dan sebagainya. Situs Astana Gede berada di kaki Gunung Sawal bagian timur yang mendiami area hutan lindung seluas ±5ha (Rahman, 2015).

Situs Astana Gede Kawali berasal dari istilah Astana yang berarti makam dan Gede yang berarti besar. Menurut arkeolog, situs ini merupakan kawasan campuran dari periode prasejarah, klasik, dan periode Islam karena Situs Astana Gede ini menjadi peninggalan makam tokoh bersejarah seperti pemerintahan raja-raja yang pernah bertahta yaitu Prabu Ajiguna Linggawisesa, yang dikenal dengan sebutan Sang Lumahing kiding, Prabu Ragamulya atau Aki Kolot, Prabu Linggabuwana yang gugur pada peristiwa bubat. Menurut masyarakat Galuh dahulu

Situs Astana Gede ini merupakan situs para buyut yang sebelum masa kekuasaan Prabu Niskala Wastukencana, sehingga situs ini menjadi kabuyutan penting bagi Kerajaan Galuh (Sofianto & Falah Miftahul, 2020).

Situs Astana Gede ini dahulu dijadikan sebagai kompleks istana atau keraton Kerajaan Sunda Galuh yang bernama Keraton Surawisesa sebagai pusat pemerintahan Galuh Pakuan dengan memiliki berbagai bangunan dan area yang mempunyai fungsi tersendiri. Dahulu, Astana Gede Kawali berfungsi sebagai *padepokan kabataan* dan *padepokan kawikuan* yaitu tempat Niskala Wastu Kencana. Ditandai dengan adanya peninggalan yang sangat penting dalam perjalanan sejarah Kerajaan Sunda Galuh yang berpusat di Kawali berupa prasasti-prasasti. Prasasti tersebut berjumlah 6 buah yakni prasasti Kawali I, prasasti Kawali II, prasasti Kawali III, prasasti Kawali IV, prasasti Kawali V, dan prasasti Kawali VI. Terdapat pula tempat penobatan raja-raja Kawali, Cikawali yang menjadi tempat *susuci* keluarga keraton, dan *sanghiang waya daton* yaitu tempat raja memberikan petunjuk kepada rakyatnya (Septiani & Hum, 2017).



Gambar 1. Prasasti di Situs Astana Gede

Karena Situs Astana Gede Kawali ini merupakan tempat sejarah yang menyimpan

banyak prasasti peninggalan dari kerajaan yang ada di tanah Sunda. Kini, Situs Astana

Gede telah menjadi objek wisata sejarah yang perlu dikelola serta dijaga oleh pemerintah dan masyarakat sekitar sebagai tujuan untuk rekreasi, pariwisata, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Dampak dari hal tersebut membuat pendapatan masyarakat bertambah disamping sektor pertanian, peluang kerja, distribusi dan keuntungan. Karena pada dasarnya, masyarakat Kawali mayoritas bergerak pada bidang pertanian, perkebunan. Situs Astana Gede telah berkembang menjadi wisata desa Kawali dalam sumber pendapatan mereka dari para wisatawan. Walaupun objek wisata ini hanya ramai saat masa-masa tertentu, tetapi masyarakat sekitar dapat ikut terbantu dengan menjual berbagai macam barang dagangan, dan jasa mereka seperti penjaga tiket, tukang parkir, pedagang keliling yang berada di sekitar wilayah Situs Astana Gede sehingga hal tersebut dapat meningkatkan masyarakat akibat adanya pengunjung yang ramai (Herlina et al., n.d.).

Masyarakat sekitar sering melakukan upacara adat Nyiar Lumar yang menjadi tradisi dua tahunan dan biasanya diselenggarakan di Situs Astana Gede serta halaman kantor Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Hal ini dilakukan sejak 2. asil dari peninggalan reruntuhan kerajaan Galuh di Ciamis. Hal ini sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan dan penelitian.

3. Wilayah Situs Astana Gede Kawali memiliki infrastruktur yang kurang memadai, baik dari segi fasilitas umum maupun pemeliharaan. Hal ini dapat diamati dari banyaknya situs dan tempat setapak yang sudah ditutupi lumut.
4. Wisatawan yang berkunjung ke Situs Astana Gede Kawali masih sepi peminat,

tahun 1998 hingga sekarang, namun sempat tidak dilakukan pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19. Kegiatan upacara adat ini dihadirkan banyak kesenian tradisional Ciamis seperti Calung sekar hanjuang, Giring ronyok, Karinding nyengsol, Sanggar pacikrak, Tutunggulan goropak, Sang hyang jaran Bali, Sejarah perang bubat, dan Ronggeng gunung bi raspi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para pelaku seni Ciamis, mahasiswa, serta pemerintah Kabupaten Ciamis yang dimana kegiatan Nyiar Lumar ini mengandung arti mencari cahaya dalam kehidupan harus berjuang untuk mencari kehidupan yang sejahtera, selain itu Nyiar Lumar ini bertujuan untuk menjaga potensi budaya lokal Kabupaten Ciamis (Diskominfo Kab.Ciamis, 2022).

Permasalahan

Permasalahan yang tengah dihadapi oleh wisata di Situs Astana Gede Kawali Ciamis adalah sebagai berikut.

1. Perlunya dukungan pemerintah dalam aspek pengelolaan, pemeliharaan, dan pendanaa lebih lanjut, mengingat Situs Astana Gede Kawali merupakan situs cagar budaya Sunda yang lengkap dan otentik h salah satu faktornya karena fasilitas yang kurang mendukung dan memadai.
5. Masih kurangnya media komunikasi dan peluang iklan yang direalisasikan oleh pihak dinas pariwisata baik melalui media cetak, elektronik, media sosial, internet maupun kegiatan lainnya sehingga belum dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Astana Gede Kawali.
6. Perlunya mendapatkan perhatian dari dunia pendidikan dan kebudayaan sehingga diperlukan upaya kombinasi konservasi cagar alam dengan dunia

pendidikan melalui kegiatan belajar berbasis lapangan.


7. Rendahnya partisipasi masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata setempat dalam pengembangan pariwisata di kawasan Astana Gede Kawali disebabkan karena pemerintah setempat

tidak memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.

8. Berpotensi dilakukannya praktik-praktik yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai, norma, dan agama di daerah setempat

Matrix SWOT

Tabel 1. Matrix SWOT

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p>  <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <p>Daerah Cagar Budaya .1</p> <p>Warisan budaya otentik dari masa kerajaan Galuh. .2</p> <p>Peninggalan yang beragam dan masih terjaga .3</p> <p>Luas area yang memadai .4</p> <p>Kegiatan wisata kultural .5</p> <p>Area penunjang aspek akademik .6</p> <p>Area penunjang kegiatan penelitian .7</p>	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <p>Wilayah yang cenderung tidak terawat .1</p> <p>Minim fasilitas dan layanan publik .2</p> <p>Keamanan pengunjung belum memadai .3</p> <p>Minim papan informasi yang lebih deskriptif .4</p> <p>Pemasaran wisata yang masih kurang optimal .5</p>
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <p>Menjadi rujukan penelitian lapangan. .1</p> <p>Peningkatan sektor UMKM lokal .2</p> <p>Nilai budaya dan estetika .3</p>	<p style="text-align: center;">Strategi S - O (Kekuatan – Peluang)</p> <p>Pendidikan sekolah yang berorientasi pada praktik lapangan .1</p> <p>(S1, S2, S3, S6, S7, O1, O3) .2</p> <p>Pemanfaatan lahan diluar cagar budaya menjadi pusat wisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan sektor UMKM Lokal (S4, O2) .3</p> <p>Penyuguhan seni teater, pegelaran budaya, dan infografis kawasan dan sejarahnya kepada pengunjung (S1, S2, S3, S5, O3) .4</p> <p>(S1, S2, S3, S5, O3) .5</p>	<p style="text-align: center;">Strategi W - O (Kelemahan – Peluang)</p> <p>Penyediaan layanan publik yang memadai (W1, W2, W4, O1, O3) .1</p> <p>Pengelolaan yang terstruktur, sistematis, dan terjamin (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O3) .2</p> <p>Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi (W4, W5, O3) .3</p> <p>(W1, W2, W3, W4, W5, O1, O3) .4</p> <p>Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi (W4, W5, O3) .5</p> <p>(W4, W5, O3) .6</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi S - T</p>	<p style="text-align: center;">Strategi W - T</p>

Berpotensi disalahgunakan oleh sebagian individu untuk melakukan praktik kegiatan yang bertentangan dengan nilai, norma, dan agama Lunturnya kesadaran akan warisan budaya Rusaknya berbagai artefak atau peninggalan warisan budaya tersebut	(Kekuatan – Ancaman)	(Kelemahan – Ancaman)
	Membuat infografis atau papan peringatan untuk meminimaisasi kegiatan yang melenceng dari nilai, norma, dan agama. (S1, S2, S3, S5, S6, S7, T1, T2, T3)	Penerapan sanksi bagi wisatawan yang melakukan pengrusakan (W1, W2, W3, T1, T3)
	Keberadaan tim keamanan untuk memastikan berbagai kendala dan kenyamanan area (S1, S2, S3, T1, T3)	Aktif dalam penyelenggaraan event di media sosial sebagai ajang pemasaran wisata lokal (W4, W5, T2)

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, urgensi pengembangan objek eduwisata di Situs Astana Gede memiliki manfaat dari segi ekonomi, pendidikan, pendidikan, dan pariwisata. Berikut urgensi kawasan dari Situs Astana Gede tersebut:

1. Ekonomi: Situs Astana Gede Kawali memiliki potensi besar dalam menggerakkan sektor ekonomi lokal. Dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas di sekitarnya, kawasan ini dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional. Kedatangan wisatawan akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengeluaran wisatawan dalam hal akomodasi, makanan, transportasi, dan pembelian *souvenir*. Selain itu, pariwisata dapat mendorong pengembangan industri kearifan lokal seperti kerajinan tangan dan industri kuliner yang dapat memberikan peluang ekonomi bagi penduduk setempat.
2. Pendidikan: Situs Astana Gede Kawali juga memiliki nilai edukatif yang penting. Dengan mengembangkan program pendidikan dan *tour* di kawasan tersebut, pengunjung dapat belajar tentang sejarah

dan budaya lokal. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum. Selain itu, situs bersejarah ini dapat menjadi lokasi untuk melakukan penelitian sejarah, arkeologi, dan antropologi sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang masa lalu dan memperkaya bidang ilmu pengetahuan.

3. Pariwisata: kawasan Situs Astana Gede Kawali memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata. Situs ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang kaya dengan bangunan bersejarah dan peninggalan tradisional yang menarik minat wisatawan. Pengembangan infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang baik, akomodasi, restoran dan fasilitas pariwisata lainnya dapat meningkatkan daya tarik kawasan ini bagi wisatawan. Dengan promosi yang tepat, Situs Astana Gede Kawali dapat menjadi destinasi wisata yang populer, menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri, dan berdampak positif pada pertumbuhan industry pariwisata lokal.

Dengan mengoptimalkan potensi ekonomi, pendidikan, dan pariwisata dari Situs Astana Gede Kawali Ciamis dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, meningkatkan akses pendidikan dan pengetahuan, serta memberikan manfaat sosial dan budaya kepada masyarakat. Penting bagi pemerintah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan terkait untuk bekerja sama dalam menjaga dan mempromosikan kawasan situs agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, Sandi Aditya. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede KAwali oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmu Administrasi. Hal 489-497. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/666/595>
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., Martina, S. 2018. Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. Jurnal Abdimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1 no. 1. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Lasaiba, M. A. (2022a). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat: Sebuah Studi Literatur. *Jendela Pengetahuan*, 15(2), 1-7. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/8384/5391>
- Lasaiba, M. A. (2022b). Perkotaan dalam Perspektif Kemiskinan, Permukiman Kumuh dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1-11. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/7983/5225>
- Merdiana, Gina. 2022. Pengembangan dan Potensi Situs Astana Gede Kawali. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh.
- Herlina N, Muhsin M, dkk. Sosialisasi Hasil Ekskavasi Situs Astana Gede Kawali Kepada Aparat Pemerintahan Dan Masyarakat Sekitar Situs Astana Gede Kawali.
- Diskominfo Kab.Ciamis. (2022). Bupati Ciamis Hadiri Tradisi Budaya Kawali “Nyar Lumar.” *Portaljabarprovgoid*.
- Herlina, N., Muhsin, M., Mahzuni, D., Darsa, U. A., & Nugrahanto, W. (N.D.). *Sosialisasi Hasil Ekskavasi Situs Astana Gede Kawali Kepada Aparat Pemerintahan Dan Masyarakat Sekitar Situs*.
- Rahman, L. F. P. (2015). *Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Sma Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Septiani, A., & Hum, M. (N.D.). Situs Astana Gede Kawali Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Sejarah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Sejarah Universitas Padjadjaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah: Candrasangkala*. <Http://Www.Icomos>.
- Sofianto, K., & Falah Miftahul. (2020). Arti Penting Situs Astana Gede Di Kabupaten Ciamis Bagi Masyarakat Jawa Barat. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 5(1), 15-36. <Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbardik>